

SOSIALISASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) PADA GURU DI MTs DAN MA TRI BHAKTI

Armyta Puspitasari^{1*}, Nurul Fitria Apriliani², Arinda Leliana³

^{1*,2,3} Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, Indonesia

^{1*} armyta@api.ac.id

² nurul.fitria@ppi.ac.id

³ arinda@ppi.ac.id

Abstrak

Peningkatkan proses belajar mengajar yang efektif bagi siswa, pendidik perlu melakukan inovasi serta kreasi dalam kelas yang berfokus terhadap peserta didik (*student centered*) sehingga prestasi belajar siswa lebih meningkat. Dengan latar belakang tersebut, pelaksanaan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan sosialisasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi kegiatan PkM dilaksanakan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* tentang persepsi model pembelajaran PjBL kepada guru/pendidik yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari PkM ini menunjukkan bahwa: 1) adanya peningkatan pengetahuan dan persepsi guru dengan rata-rata sebesar 26% tentang pengembangan model pembelajaran yang berbasis *student centered* melalui PjBL, 2) kelebihan dari implementasi PjBL dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir dalam mengatasi masalah, peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri, dan 3) kekurangan dari PjBL diantaranya perlu adanya kecukupan fasilitas, alat serta waktu baik dari peserta didik, maupun lingkungan belajar yang ada.

Kata Kunci: Sosialisasi, *Project Based Learning*, pendidik.

Pendahuluan

Pada era modernisasi abad-21 seperti saat ini teknologi sangat berkembang pesat dimana muncul revolusi industry 4.0. Tentu saja hal tersebut juga berdampak pada perubahan pendidikan yang ada di Indonesia. Tsunami pembelajaran *online* telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt, 2020). Dan pada awal bulan maret 2020, pandemi covid 19 mulai ada di Indonesia. dengan adanya pandemi covid 19 ini sangat berpengaruh kepada keadaan pendidikan di Indonesia (Silalahi, 2021). Sekarang, dunia pendidikan mengharuskan penggunaan teknologi dan internet untuk menghubungkan pendidik dan peserta didik. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengatakan bahwa sistem ini disebut dengan *Learning From Home* atau Belajar dari Rumah (BDR). BDR ini dibuat dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang menggunakan dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (Luring). Atau dengan sistem menggabungkan dua pendekatan tersebut.

Tentunya dengan adanya kebijakan tersebut guru sebagai pengajar dan siswa perlu menyesuaikan bagaimana pembelajaran melalui daring/nybrid dapat terlaksana secara efektif. Guru sebagai pendidik merupakan elemen yang penting dalam dunia pendidikan diharuskan melakukan

migrasi besar-besaran yang sebelumnya tidak pernah terbayang akan terjadi yaitu dari mengajar secara tatap muka tradisional menjadi mengajar secara *online* atau jarak jauh (Bao, 2020). Pada kenyataannya dimana-mana pembelajaran daring tidaklah sesuai dengan harapan semua orang. Banyak sekali hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran daring, salah satunya media yang digunakan oleh siswa untuk belajar daring.

Oleh karena itu, adanya pembatasan aktivitas belajar mengajar yang terjadi selama masa pandemic dan new normal, guru diharapkan dapat meningkatkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik dapat tetap melaksanakan proses belajar mengajar dengan lancar. Salah satu praktek pembelajaran yang telah bergeser saat ini adalah model pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada peserta didik sebagai pusat perhatian selama proses belajar mengajar. Dengan demikian, pada era new normal seperti ini, pembelajaran yang berbasis *student centered* sangat perlu dilakukan. Model pembelajaran yang digunakan juga menitikberatkan untuk melibatkan siswa untuk aktif dan mandiri dalam proses belajarnya dan bertanggungjawab untuk mengenali kebutuhan belajarnya serta mampu menemukan sumber informasi tanpa tergantung pada orang lain. Karakteristik dari objek pembelajaran *student centered* menurut Ristekdikti yaitu 1) berbentuk digital, 2) dapat disimpan dalam database atau repositori, 3) dapat digambarkan dengan menggunakan standar metadata atau spesifikasi, 4) dapat ditemukan melalui pencarian database, 5) independen dari hardware, sistem operasi dan jenis browser, 6) cenderung, tapi tidak terlalu, kecil atau granular, 7) cenderung, tapi tidak selalu memisahkan diri dari konteks, 8) dapat digunakan kembali, 9) repurposed untuk konteks pendidikan yang berbeda, 10) memiliki tujuan pendidikan eksplisit.

Adanya beberapa hal tersebut diatas, perlu adanya metode pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga dapat meminimalisir adanya “delay” pengetahuan selama proses pembelajaran hybrid. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik secara mandiri, guru dapat memberikan metode *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran daring, *Project Based Learning* (PjBL) menekankan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat jangka panjang, interdisipliner, dan berpusat pada siswa. Ini adalah metode pedagogis yang lebih memperhatikan peserta didik. Dalam lingkungan kelas PjBL, peserta didik mengajukan pertanyaan dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan melalui penelitian di bawah pengawasan dan bimbingan instruktur (Bell, 2010). Terlepas dari rencana pelajaran yang ketat, PjBL menyelidiki topik yang layak dipelajari lebih lanjut (Köse, 2010).

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar serta mengurangi tingkat kejenuhan. Model berbasis proyek ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik akan semangat dalam belajar sebab model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk. Pada masa new normal peran guru, orangtua, dan peserta didik sangat diperlukan demi tercapainya target belajar sesuai indikator (Prihastari, 2021). Dengan latar belakang diatas, masih banyaknya guru/pendidik yang masih terkendala dalam model pembelajaran yang konvensional, terutama pada sekolah swasta dan daerah. Sehingga perlu adanya sosialisasi/pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman pada *era new normal* kepada guru/pendidik yang ada di MTs/MA Tri Bhakti Madiun.

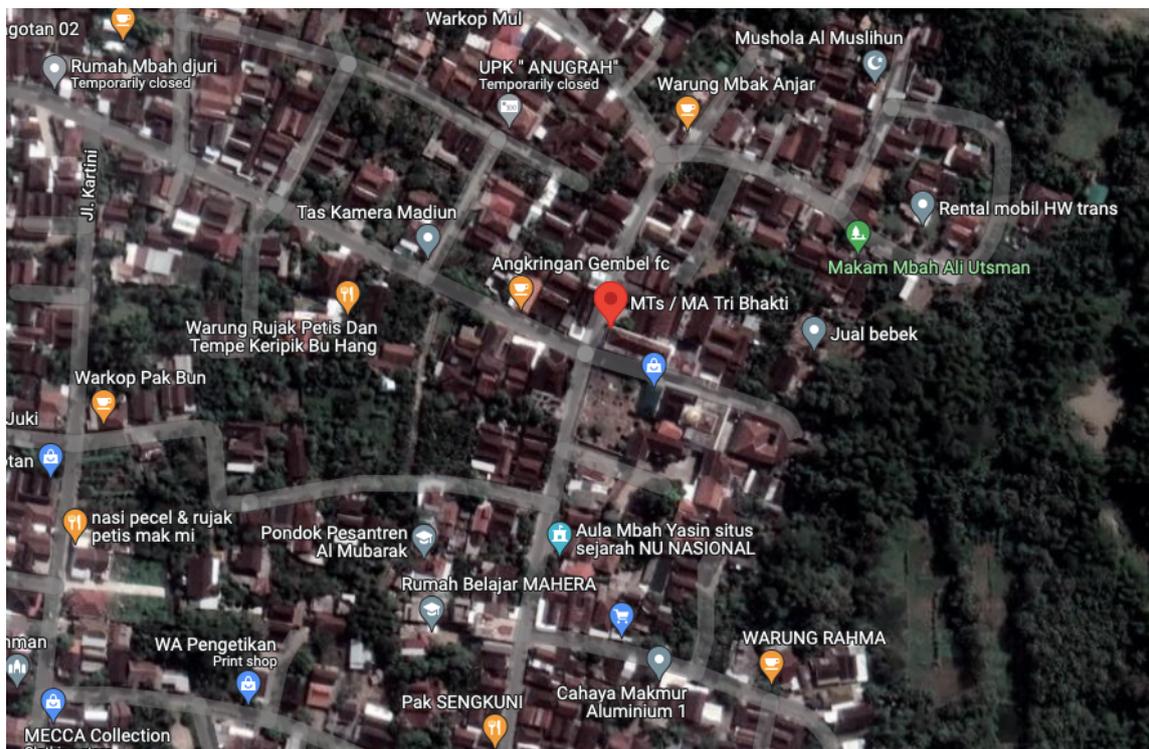
Metode Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdapat 3 (tiga) tahapan. yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap persiapan, yang meliputi

beberapa kegiatan: 1) dilakukan survey kebutuhan dan kesesuaian materi dengan lokasi pengabdian masyarakat yang dituju dan berdiskusi secara langsung tentang permasalahan yang terjadi lebih detail, sehingga materi yang dibagikan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan di lokasi tersebut, 2) Analisis kebutuhan dari sekolah yang dituju, sehingga mendapatkan solusi dari tim pengabdian yang bertujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi pengajar serta pendidik yang ada di tempat tersebut, 3) Menyusun tim pelaksana sesuai dengan tujuan dan kompetensi pada kegiatan sosialisasi untuk mendukung tujuan yang telah ditetapkan, dan 4) Menyiapkan materi berdasarkan dengan objek penelitian dan output yang akan menjadi manfaat bagi peserta sosialisasi yang selanjutnya akan membuat kesepakatan yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap yang kedua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring menggunakan metode ceraman interaktif, dimana pemateri memberikan penjelasan terhadap guru sekolah menengah tentang *Project Based Learning* (PjBL), bagaimana implementasinya, manfaat, kelebihan dan kekurangan metode tersebut, serta evaluasi dari metode PjBL berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Selain ceramah, metode diskusi melalui panel tanya jawab oleh moderator, sehingga dapat memberikan interaksi aktif antara pemateri dan peserta.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat sosialisasi metode pembelajaran *Project Based Learning* ini kepada peserta sosialisasi sebagai alternative model pembelajaran yang bisa digunakan pada MTs/MA Tri Bhakti Pagotan. Pada tahap ini, tim menyusun kuisisioner tentang prespektif guru/pendidik terhadap metode pembelajaran PjBL. Kuisisioner diberikan sebelum sosialisasi dilaksanakan (*pre-test*) dan setelahnya (*post-test*).



Gambar 1. Lokasi MTs/MA Tri Bhakti

Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat dalam diagram 1. dibawah ini:

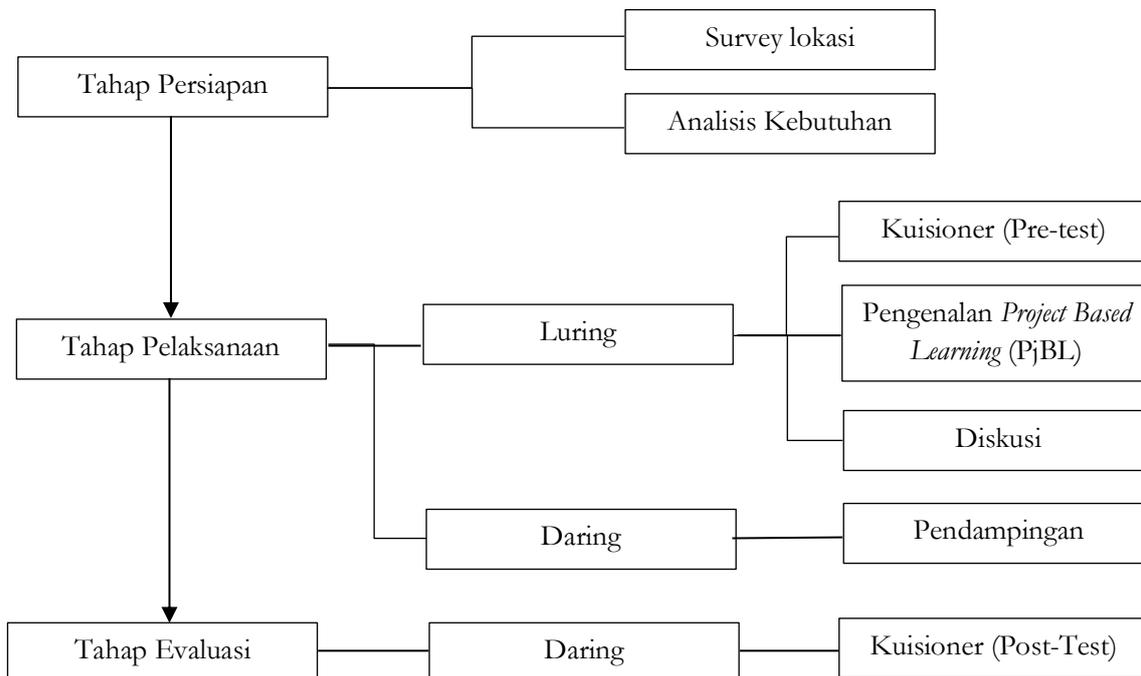


Diagram 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka meningkatkan keilmuan tentang pendidikan dan pengajaran, guru/pendidik diharapkan dapat meningkatkan metode/model pembelajaran yang variatif di masa era new normal ini. Dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi yang sudah memasuki 4.0, guru/pendidik dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Melihat bahwa generasi peserta didik pada zaman ini merupakan generasi milenial dimana mereka telah terbiasa dengan adanya teknologi berbasis dengan internet. Untuk itu guru/pendidik perlu memanfaatkan perkembangan generasi dan zaman ini melalui pembelajaran yang menyenangkan namun tetap dalam pengawasan. Dengan hal itu, maka guru/pendidik perlu menjadikan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar mengajar (*student centered*), sehingga peserta didik lebih dapat mengembangkan minat, motivasi, dan kemampuan individu agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Selain hal tersebut, adanya pandemi Covid-19 selama kurang lebih 3 (tiga) tahun terakhir ini banyak merubah sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan secara luring, harus dilaksanakan secara daring/ blended learning. Sehingga di era new normal ini, guru/pendidik perlu memberikan inovasi terhadap proses belajar mengajar kepada peserta didik. Dengan latar belakang tersebut, serta survey yang dilakukan pada lokasi, maka materi pada sosialisasi ini adalah pengetahuan tentang metode pembelajaran PjBL sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik.



Gambar 2. Pemaparan Materi tentang PjBL

Pada pemaparan materi, pemateri menyampaikan pengenalan terhadap *Project Based Learning* (PjBL), diantaranya tentang Definisi dari *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Dalam sosialisasi tersebut, selain menyampaikan tentang definisi PjBL, pemateri juga menerangkan tentang bagaimana karakteristik, kelebihan, kekurangan, langkah-langkah operasional, serta sistem penilaian PjBL. Dimana PjBL sendiri dapat diterapkan pada pembelajaran secara luring maupun daring (*blended learning*).



Gambar 3. Kegiatan Diskusi tentang Materi PjBL

Pada pelaksanaan kegiatan, guru/pendidik sangat antusias dalam berdiskusi, sehingga kegiatan dapat berjalan 2 (dua) arah.

2. Hasil evaluasi dan pembahasan

Sebelum dilakukan kegiatan ini, tim pelaksana perlu mengetahui bagaimana pengetahuan peserta sosialisasi/pelatihan sebelumnya tentang *Project Based Learning* (PjBL). Dari hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan, dapat terlihat perbedaan pengetahuan tentang PjBL.

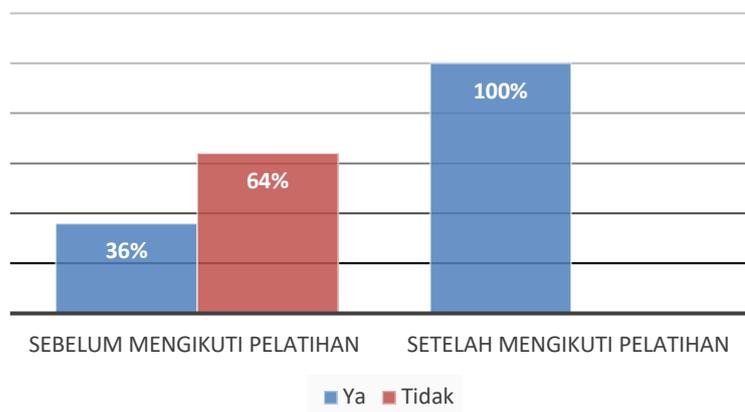


Diagram 2. Pengetahuan peserta tentang PjBL sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi

Dari diagram diatas, sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan tentan PjBL, terdapat 64% dari peserta sosialisasi yang belum mengetahui tentang PjBL, sedangkan 36% lainnya pernah mendengar dan mengetahui tentang PjBL. Dengan adanya kegiatan ini, setelah mengetahui bagaimana prosedur, kelebihan, dan kekurangan, serta penilaian PjBL, diharapkan para peserta dapat mengimplementasikan model pembelajaran PjBL kepada peserta didik sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

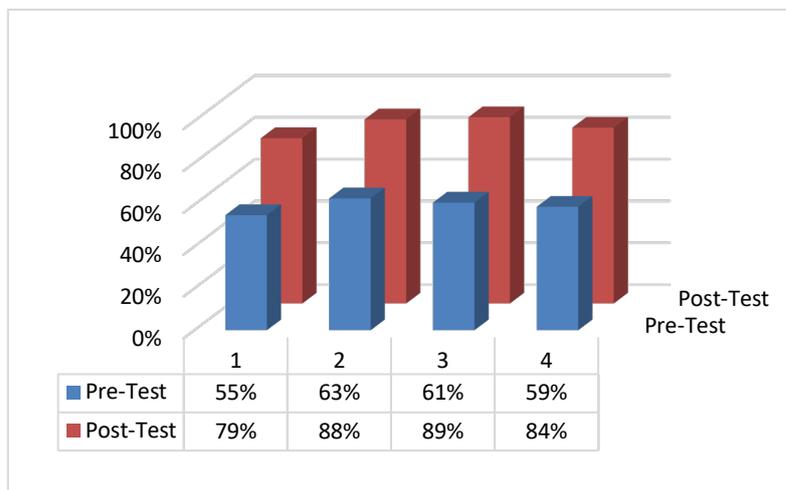


Diagram 3. Perbandingan Persepsi Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan persepsi guru/pendidik dan calon pendidik terhadap model pembelajaran PjBL, dengan perolehan rata-rata sebelum mengikuti kegiatan sebesar 59%, sedangkan perolehan setelah pelatihan meningkat 26% dengan rata-rata sebesar 85%.

Selain dilakukan *pre-test* dan *post-test* tentang persepsi dari model pembelajaran PjBL, para peserta juga mendapatkan kelebihan dari implementasi PjBL selama pendampingan di MTs/MA Tri Bhakti, diantaranya:

Dapat digunakan menjadi salah satu cara untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah yang terkait materi, membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri.

- a. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan analisis, dan juga inisiatif.
- b. Memotivasi belajar dan meningkatkan minat belajar peserta didik.
- c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain kelebihan dari implementasi PjBL, guru/pendidik juga menemukan beberapa kesulitan dari implementasinya, diantaranya perlu adanya kecukupan fasilitas dan alat yang memadai, serta waktu yang cukup, baik dari masing-masing peserta didik maupun dari sekolah. Selain itu karena mayoritas peserta didik yang ada di sekolah MTs/MA Tri bhakti tinggal di pondok, sehingga ditemukan kendala dalam pembuatan hasil karya karena adanya keterbatasan waktu.

Kesimpulan dan Saran

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di MTs/MA Tri Bhakti tentang pelatihan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat disimpulkan bahwa:

1. Meningkatnya pengetahuan dan persepsi para peserta sebesar 26% tentang pengembangan model pembelajaran yang berbasis *student centered* melalui PjBL.
2. Kelebihan dari implementasi PjBL dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir dalam mengatasi masalah, peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri.
3. Kekurangan dari PjBL diantaranya perlu adanya kecukuoan fasilitas, alat serta waktu baik dari peserta didik, maupun lingkungan belajar yang ada.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada yayasan, kepala sekolah MTs dan MA Tri Bhakti yang telah bersedia untuk berpartisipasi dan berdiskusi secara aktif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Serta terima kasih kepada mahasiswa STAI Madiun yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan tim pelaksana serta PPI Madiun yang telah membantu dalam pendanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Referensi

- Cita Ayni Putri Silalahi, d. (2021). Sosialisasi Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Pada Masa New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021* E-ISSN: 2621-5268, 50-52.
- Bao, Y. S. (2020). 2019-nCoV epidemic: address mental health care to empower society. . *The Lancet*, 395(10224), e37-e38.

- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. . *Journal of pediatric nursing*, 53, 88.
- Prihastari, E. B. (2021). Sosialisasi Model Project Based Learning Berorientasi Budaya Lokal di Tingkat Sekolah Dasar. . *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 796-803.
- Bell, L. &. (2010). Digital video and teaching. *Contemporary issues in technology and teacher education*, 10(1), 1-6.
- Köse, U. (2010). A web based system for project-based learning activities in “web design and programming” course. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 1174-1184.